

**PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN LAGU ANAK-ANAK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI / TK**

Syahrul Syah Sinaga
Email : sinagaunnes@yahoo.com
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Abstract

Learning activity in Kinder Garden (TK) has never get out of music activity, although in general only singing activity. As one of learning media form, the children songs can be exploited to teach a various development area, including in it development language ability. Language ability is related to the song lyric. Based on that, the research contains about the developing theme learning of kids songs in kindergarten.

This research is done with qualitative research. While research location determined randomly. The data was collected by interview, questionnaire, observation, and documentation. The data analysis is done by developing case description, that the process is data reduction, data categorization, and interpretation of data (verification / withdrawal of conclusion).

Base of the observation, we know that the teachers in both of kindergarten (TK) becoming research location used the children songs as learning media of Indonesian vocabulary. Children songs as learning media of Indonesian vocabulary was assumed beside can facilitate vocabulary learning, multiply words knowledge and enrich children Language expression, also can used as learning media that support message of learning material, so children as learner can understand the contain of material learning and make learning process become more pleasant. Sometimes teachers get difficulties in choosing the songs of theme learning that consist of eleven songs. The real difficulty was found when teacher try to create songs and their lyrics. They can not find easily some matching words to built a song that according to learning material. Others difficulties are to match the phrases with the song melody, to match the syllables of the words with song melody and song sentence. In other side, melody, teachers difficulty are in the problem of ability to determine high or lower tone, tone value, and writing of song notation.

Base of the research result, we suggest that institutes related to the early childhood education can continue the theme learning by plan and develop the training for teachers.

Kata kunci: pengembangan, pembelajaran tematik, anak usia dini

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (TK) sebagai salah satu bentuk pendidikan pra sekolah pada dasarnya turut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berperan sebagai pelaksana dalam penyelenggaraan taman kanak-kanak yang bertujuan untuk memberikan berbagai kemampuan dasar yang sangat penting kepada anak usia 4 sampai dengan 6 tahun dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang kelak akan sangat diperlukan dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan, pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Bertolak dari tujuan pendidikan anak usia dini (TK) serta memperhatikan kebutuhan perkembangan jiwa anak pada usia pra sekolah (4 s.d 6 tahun), pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini (TK) menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Berbagai bidang pengembangan yang ada diajarkan dengan cara memadukan ke

dalam satu program kegiatan belajar yang utuh berupa Program Pembentukan perilaku dan Program Pengembangan Kemampuan Dasar (Depdikbud, 1996).

Program pembentukan perilaku bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral Pancasila dan Agama. Sedangkan program pengembangan kemampuan dasar adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk mencapai kemampuan tertentu yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kemampuan tersebut mencakup daya cipta, daya pikir, ketrampilan, kemampuan jasmani, dan bahasa. Untuk membantu para guru dalam melaksanakan berbagai program kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini / TK, telah ditetapkan berbagai tema yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan selanjutnya.

Agar aktivitas bermusik seperti mendengarkan musik dan bernyanyi menjadi sebuah proses yang berarti bagi anak, maka diperlukan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Beberapa hal penting berkaitan dengan kemampuan guru tersebut antara lain menyangkut masalah: (1) kemampuan menentukan kegiatan pengalaman musik yang sesuai dengan tema pembelajaran dan aspek pengembangan yang ada di taman kanak-kanak; (2) kemampuan merancang bentuk kegiatan pengalaman musik yang akan dilakukan; (3) kemampuan menentukan jenis karya musik dan lagu model yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran; dan (4) kreatifitas guru dalam mengembangkan dan berkreasi musik.

Masa prasekolah (usia 2-6 tahun) merupakan usia yang ideal untuk mulai belajar berbagai keterampilan yang berguna bagi anak serta sebagai dasar bagi keterampilan-keterampilan yang lebih tinggi dikemudian hari. Pada masa ini anak merasa senang mengulang-ulang sesuatu kegiatan ketrampilan melalui latihan-latihan tertentu, sampai ia benar-benar menguasainya.

Agar proses latihan ketrampilan yang diperlukan dapat berlangsung secara efektif, maka setiap prosesnya harus dirancang secara terarah, sehingga peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan melakukan sesuatu dapat dicapai oleh anak.

Masa taman kanak-kanak merupakan periode yang penting dalam pola pengembangan bahasa anak. Kemampuan memahami arti apa yang diucapkan orang lain berkembang dengan cepat pada masa ini. Anak mulai menyadari

bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi dan bersosialisasi .

Masa prasekolah merupakan periode memuncaknya emosi yang ditandai dengan munculnya rasa takut, dan perasaan lain yang berlebihan, serta peledakan emosi tanpa alasan. Pada masa ini mulai terlihat perbedaan dalam emosi yang terlihat pada pola ekspresi tertentu.

Aktivitas musik merupakan bagian penting dalam program pendidikan taman kanak-kanak. Dalam buku *Mother Play and Nursery Songs*, Froebel seorang tokoh Bapak Taman Kanak-kanak percaya terhadap nilai-nilai pengalaman musikal bagi anak-anak (lihat Bayless dalam Jatmiko, 1996). di sarankan bahwa anak-anak harus diberikan sebanyak-banyaknya pengalaman bernyanyi dan bermain.

Berkaitan dengan hal tersebut, lebih lanjut Mc Donald (dalam Jatmiko,1996) mengemukakan bahwa anak-anak usia taman kanak-kanak merupakan pencipta musik yang paling orisinal. Mereka mencipta musik lebih banyak , menjajagi dengan teliti, menggunakan musik lebih konsisten dan spontan, serta memiliki motivasi yang lebih kuat terhadap musik jika dibandingkan dengan anak-anak dalam tingkat usia selanjutnya (usia memasuki masa remaja).

Musik sebagai salah satu aktivitas yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak dianggap mampu mempengaruhi perkembangan pribadi anak, baik menyangkut aspek perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan

perkembangan intelegensi. Selain itu juga karena beberapa hal, antara lain sebagai berikut :

Musik sebagai bagian dari dunia sekitar kita, dibuktikan melalui kenyataan bahwa, sejak peradaban manusia yang paling primitif sampai kepada peradaban manusia yang paling maju pun menunjukkan bahwa musik menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia.

Sejarah musik dari abad ke abad merupakan sejarah kemanusiaan. Ungkapan musik yang ada hingga saat ini merupakan ungkapan pengalaman hidup manusia, dalam mengekspresikan diri terhadap lingkungan yang dirasakan begitu berharga, serta dilihat begitu penting bagi keberadaannya.

Musik sebagai alat ungkapan diri karena musik mampu meng ungkap kan pengalaman hidup manusia, baik yang telah dialami, maupun ide dan gagasan yang diinginkannya (Depdik bud, 1996: 170-171; Moeslichatoen, 1999: 12-13).

Taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah, dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar maupun di sekolah-sekolah tingkat berikutnya. Hal tersebut disebabkan karena tujuan institusi onal Taman kanak-kanak adalah hanya membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Depdikbud, 1994:2; Moeslichstoen, 1999: 3).

Ruang lingkup program kegiatan belajar di taman kanak-kanak men cakup; pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan ber bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, jasmani dan seni..

Kata media berasal dari kata *medium* (latin) yang berarti antara. Istilah tersebut menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber atau pemberi pesan dan penerima pesan (Rumampuk, 1988: 3). Pengertian media dalam konteks pembelajaran, oleh Zaenudin (1985: 42) dikatakan bahwa media dipandang sebagai segala sesuatu yang dapat yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Dari aspek bahasa dari sebuah lagu, anak akan mendapatkan pengalaman bahasa yang berupa perbendaharaan kosakata tentang berbagai hal seperti : (1) arti hormat kepada orang tua; (2) sayang sesamanya; (3) kebesaran Tuhan; (4) cinta tanah air; dan (5) nilai-nilai. Selain itu melalui nyanyian pula, membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak (Mahmud dan Fat, 1994 : 1-2). Sedangkan dari unsur melodi, ritme, harmoni, ekspresi, dan struktur lagunya bila dikaitkan dengan kompetensi berbahasa dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan membaca dan sastra khususnya berkaitan dengan masalah intonasi, vokalisi/ artikulasi, ekspresi/mimik, dan pemahaman kalimat.

Pembelajaran tematik menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sebagai suatu model pembelajaran pada pendidikan anak usia dini/TK, pembelajaran tematik memiliki karakteristik seperti : (1) berpusat pada siswa (*student centered*); (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pembelajaran berlangsung secara terpadu; (4) menyajikan konsep dari berbagai pengetahuan; (5) bersifat fleksibel; dan (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Tim Pustaka Yustisia, 2007:254-255).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di taman kanak-kanak dalam prosesnya telah ditetapkan berbagai tema yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru. Tema-tema tersebut seperti : (1) diri-sendiri; (2) kebutuhan (3) lingkungan; (4) tanaman; (5) binatang; (6) transportasi; (7) komunikasi; (8) rekreasi, (9) pekerjaan atau profesi; (10) air, udara, dan api; dan (11) negaraku.

Dalam pelaksanaannya berbagai tema yang ada tersebut disampaikan kepada siswa melalui kegiatan yang terpadu dengan memasukkan kegiatan musik sebagai salah satu komponennya. Sebagai sebuah proses, aktivitas bermusik seperti mendengarkan musik, merespon musik dengan gerak berirama, bernyanyi, membaca notasi musik, dan memainkan alat musik sederhana merupakan aktivitas pembelajaran di taman kanak-kanak yang bertujuan untuk pembentukan perilaku (khususnya melalui pesan-pesan syair lagunya), dan pengembangan kemampuan dasar seperti daya cipta, bahasa, daya pikir, ketrampilan, dan jasmani (melalui unsur melodi, ritme, harmoni, syair, dan ekspresinya) (Jamalus, 1984: 5; Safrina, 1999: 125-166).

Berkaitan dengan pembelajaran tematik tersebut di atas maka penelitian tentang pemanfaatan dan pengembangan lagu anak-anak pada pendidikan anak usia dini/TK ini akan difokuskan pada : (1) upaya guru dalam pemanfaatan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran; dan (2) upaya guru dalam memperkaya perbendaharaan lagu anak-anak yang sesuai dengan tema pembelajaran yang ada. Upaya guru dalam memperkaya perbendaharaan lagu meliputi upaya guru dalam berkreasi syair lagu, memodifikasi lagu, dan mencipta lagu baru yang sesuai dengan tema pembelajaran pada pendidikan anak usia dini/TK, (3) Kendala yang dihadapi guru dalam menentukan tema lagu seperti tema alat komunikasi dan beberapa tema lainnya, sementara lagu- referensi guru masih ada keterbatasan dalam mengkoleksi lagu anak-anak sesuai dengan tema yang akan diajarkan.

Pembelajaran tema-tema merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. pembelajaran tema-tema diajarkan kepada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu kebutuhan yang menyeluruh (holistic) perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional (Semiawan, 2002 : 257).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tema-tema adalah pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan (Semiawan, 2002 : 259). Tema merupakan wahana yang berisikan bahan-bahan yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program pengembangan yang operasional. Ada 11 macam tema yang telah ditetapkan di Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan tujuan program pendekatan pembelajaran

yang tematis operasional, maka musik anak-anak dapat dikembangkan menurut sebelas tema yang dimaksudkan,

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian para guru yang melanjutkan ke jenjang S1 pada pendidikan usia dini di PG Paud Universitas Negeri Semarang yang nota bene berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Hubermann (1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilihan Lagu

Tema Binatang

Dari karakteristik guru Taman Kanak-kanak (TK) yang sudah memiliki pengalaman musik yang didapatkan pada saat memperoleh materi Musik 1, umumnya mereka menyampaikan pengalaman materi lagu yang diperolehnya untuk disampaikan kepada teman sejawat di yayasan atau TK maupun kelompok bermain seperti lagu di bawah ini:

KUNANG- KUNANG

Do = C

1	2	3	1	.	1	1	2	3	2	.	.		
Ku	nang	ku	nang	hen	dak	ke	ma-	na					
2	3	4	2	.	2	2	3	4	3	.	.		
Ke	lap	ke	lip	in	dah	se-	ka	-	li				
6	.	6	5	.	.	6	.	6	5	.	.		
Ber	si-	nar	ge	mer	-	lap							
4	3	2	4	3	2	4	3	2	1	.	.		
Se	per	ti	bin	tang	di	ma	lam	ha-	ri				

Lagu model di atas adalah salah satu dari pilihan tema lagu yang dipilih oleh guru dalam aktifitas pembelajaran di kelompok bermain. Menurut Lina Kristiana salah seorang responden yang mengajar di Paud Setia Bakti SKB Kota Semarang, alasan pilihan lagu kunang-kunang sebagai lagu model, dikarenakan lagu kunang-kunang mempunyai kelebihan dari alur melodi, yaitu susunan nadanya melangkah yaitu perpindahan nada yang melangkah, mulai dari nada *do* bergerak ke nada *re* lalu nada *mi*, dan seterusnya, sangat memungkinkan untuk diajarkan lebih cepat karena memiliki karakteristik melodi yang melangkah. Dari syair mampu menyampaikan pesan tentang kunang-kunang yang umumnya tidak dimengerti oleh sebagian murid di perkotaan, seperti tertuang pada syair lagu "seperti bintang di malam hari".

Alasan lain dari pemilihan lagu model dikarenakan temanya sesuai untuk pembelajaran di kelompok bermain, birama yang digunakan adalah $\frac{3}{4}$ bukan birama gantung yaitu lagu yang dimulai bukan pada ketukan pertama, jangkauan wilayah nada

hanya berkisar dari nada *do* yaitu nada yang terendah dan nada *la* sebagai nada yang tertinggi. Dilihat dari bentuk lagunya merupakan lagu satu bagian yaitu lagu yang terdiri atas dari frase atau kalimat tanya dan satu kalimat jawab.

Tema Keluarga

Pesan-pesan dari tema lagu dengan judul keluarga berisi hubungan kekerabatan dari lingkungan yang paling dekat mulai dari orang tua dari ayah, ibu, adik, paman, bibi, kakek, nenek, serta kebahagiaan yang diperoleh dari hubungan yang harmonis dari saudara terdekat. Syair yang digunakan sudah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bagian dari komunikasi sehari-hari di mana penggunaan sebutan ayah, ibu, untuk pengembangan kreativitas guru TK dimungkinkan pada penggunaan lirik dengan sebutan yang lain seperti, papa dan mama, opa dan oma, om dan tante dan lain sebagainya tergantung pada lingkungan di mana tempat dan lingkungan setempat peserta didik tinggal

Alasan pemilihan lagu dengan tema keluarga menurut Miranti Hadiani seorang guru Play Grup di Aisyah 01 Banyumanik Semarang adalah walaupun lagu keluarga merupakan lagu dengan birama gantung, lagu ini sangat mudah dimainkan oleh anak didiknya, hal ini dikarenakan pada lagu keluarga, dilihat dari pergerakan melodi, selalu berulang-ulang, dan dari isi syairnya sudah dipahami oleh anak didiknya, hanya pengertian ayah disesuaikan dengan kondisi mereka sehari-hari seperti dengan mengganti sebutan papa dan mama, dan sebagainya seperti contoh sebagai berikut.

KELUARGA

Do : C

5 | 3 . 2 1 | 3 . 5 | 4 . 3 4 | 2 . 4 |
A yah dan I- bu ser- ta A- dik- ku Pa

| 2. 1 7 | 2 .5 | 5 4 5 | 3 .5 |
man dan Bi- bisa-yang pada ku Ka

| 3 . 2 1 | 3 . 3 | 3 4 5 | 6 . 6 |
Kek dan Ne nek tem pat ku man-ja A

| 4 2 1 | 7 . 7 | 2 4 7 | 1 0 ||
Lang kah senang ber-sa ma-sa- ma

Pada lagu model Keluarga ada tingkat kesulitan terutama pada nada *si* rendah. Pada akhir pertemuan ke dua, para peserta sudah mulai diperkenalkan dengan lagu berbirama 2/4 dan pada praktek pelaksanaan lagu bertepuk tangan dapat pula dilakukan dengan menggunakan pola lagu yang berbirama 4/4. Dengan demikian, ada penambahan wilayah nada mulai dari nada *si* rendah sampai ke nada *la* yaitu nada yang tertinggi pada wilayah nada

Tema Anggota Badan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tema diri sendiri, lagu pilihan tema yang sesuai relatif lebih banyak dibandingkan dengan lagu dengan tema yang lain seperti, Bangun Tidur, Dua Mata Saya, Aku Anak Sehat, Aku Seorang Kapiten, Jari dan Jempol, Aku Si Badut. Hasil wawancara dengan salah seorang responden dengan Lily salah seorang guru

di KB Hj Isriyati Munadi pemilihan lagu bertepuk tangan dijadikan pemilihan tema diri sendiri, hal ini dikarenakan pada lagu tepuk tangan, pada saat menyanyikan bisa dibarengi dengan gerakan tepuk tangan sesuai dengan isi pesan yang tertuang pada tema lirik syair lagu. Lagu di bawah biasanya dinyanyikan pada awal pembelajaran sebelum siswa memasuki kelas, dan pada saat setelah jam istirahat atau melakukan aktifitas lain, setelah menyanyi bersama diharapkan para siswa mulai tertib dan mampu mengkondisikan anak agar tidak ramai.

Alasan lain dari pemilihan lagu Bertepuk Tangan dikarenakan melodi yang digunakan pada lagu ini terdiri dari nada yang terendah adalah nada mi sedangkan nada yang tertinggi adalah nada do oktav. Lagu tepuk tangan jenis melodinya merupakan repetisi atau pengulangan terdiri atas satu bagian dimana awal mulai menyanyikan lagu pada ketukan pertama. Jenis birama yang digunakan adalah 2/4 seperti lagu Cicak di dinding. Tangga nada natural yaitu nada do = C. Karena lagu bertepuk tangan terdiri atas pengulangan syair, melodi dan aktifitas dengan gerakan bertepuk yang dilakukan semua anak, maka lagu ini cenderung disujai anak-anak.

BERTEPUK TANGAN

AT Mahmud

Do = C

| 5 5 | 5 . 6 | 5 4 | 3 . |
Ber te puk te puk ta - ngan

| 6 6 | 6 . 1 | 7 6 | 5 . |
Ber te puk se mu a nya

| 1 1 | 1 . 3 | 4 5 | 6 . |
Ber ma in te puk ta ngan

| 7 6 5 4 | 3 5 | 5 5 | 1 0 |
Alangkah se- nang nya ber - ka-wan

Lagu bertepuk tangan merupakan contoh lagu model dengan menggunakan birama 2/4 dan bisa juga dimainkan dengan menggunakan pola birama 4/4. Pada lagu ini pelaksanaannya para peserta bisa memperagakan gerakan bertepuk tangan sambil bernyanyi sesuai dengan pesan yang tertuang pada lirik syair lagu bertepuk tangan. Jika kita merujuk pada lagu-lagu ciptaan bapak AT Mahmud, maka kita bisa mengenal beberapa lagu dengan diiringi gerakan badan ataupun menirukan suara-suara benda yang nyata seperti pada lagu gendang dan terompet, Dengar Suara Bebek, Naik Kereta Api, merupakan jenis lagu yang mampu membawa anak mampu mengekspresikan rasa emosionalnya, Contoh lagu

KEPALA PUNDAK LUTUT KAKI

Do: C, 4/4 Allegro

N.N

55 5.5 65 35 3 5 3 5 3 55 5 .5 65 35 35 35 3 3 2

Kepalapundaklututkakilututkakikepalapundaklutut kaki lutut kaki daun

| 1 1 1 3 5 1 1 7 1 6 6 6 6 .7 15 67 15 67 1

telinga mata hidung dan pipi kepala pundak lutut kaki lutut.kaki.

Menurut Salasa Elen Pagi, Sekilas apabila dinyanyikan lirik syairnya sangatlah mirip dan merupakan repetisi atau pengulangan, tetapi ada perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada notasinya. Itu dikarenakan penyesuaian notasi dengan syair yang dipakai kedua lagu tersebut, walaupun arti dari syair kedua lagu tersebut sama. Dalam bernyanyi, guru mempraktekan kepada siswa dengan memegang bagian tubuh sesuai dengan syairnya. Contohnya, saat syair *head* (kepala) dinyanyikan, guru sambil memegang *head* (kepala), kemudian pindah ke menuju arah pundak, kemudian kearah lutut, terus menuju kaki.

Guru dengan direncana mampu mengajak semua anak didiknya mampu mengenal bagian mana dari posisi tubuh yang diberi sebutan kepala, pundak, lutut, kaki, dan anggota badan lainnya, serta siswa diajak untuk menggerakkan badannya dengan harapan semua anak bisa bernyanyi sambil menggerakkan badannya dengan kata lain anak tanpa disengaja juga melakukan aktivitas berolah raga dan melatih motorik anak secara teratur, sesuai dengan alur melodi maupun lirik yang tertuang pada syair lagu.

GUNDUL-GUNDUL PACUL

Do: C, 4/4 Moderato R.C. Hardjosubroto
 1 3.1 34 55 .7 1.7 1.7 5.1 31 34 55 .7 1.7 1.7 5 1

Gundhulgundhul paculcul gelelengan nyunggi nyunggi wakulkul gem be- lengan wa

3 5 4 4 54 31 43 2 .1 3 5 44 54 31 43 1 0
 kulnglimpang segane dadi ndakrantan wakul ngglim pang se gane dadi sakrantang

Menurut Trisnani Pertiwi, dari PAUD Mawar Prodomulyo Kendal, Lagu Gundul Pacul merupakan lagu yang berasal dari Jawa Tengah dengan ciri notasi lagu menggunakan tangga nada atau notasi Kapatihan. Alasan guru memanfaatkan lagu di atas dikarenakan latar belakang siswa umumnya menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi di sekolah, selain dari itu anak sudah memiliki pengalaman dan sudah mengenal lagu daerah yang diperoleh anak saat berada pada lingkungan di sekitar tempat tinggal.

Dalam penyampaiannya, guru membacakan isi syair atau lirik lagu kemudian mengajak siswa untuk menggerakkan anggota badan dan mengekspresikan bagaimana aktifitas si gundhul sesuai dengan isi syair yang sedang dinyanyikan, kemudian . Pesan yang disampaikan kepada anak dilakukan melalui cerita yang menggambarkan dan pesan agar seorang anak yang tidak boleh sombong, dengan kesombongan anak diibaratkan dengan sebuah *wakul* atau tempat nasi diletakkan di atas kepala kemudian tumpah

Tema Rekreasi

Menurut Ibu Marbathi dari TK Pembina Jalan Kelud Raya no 07 Semarang, pemilihan lagu Gembira dalam proses pembelajaran di TK, mampu mengajak anak untuk bernyanyi secara bersama, sambil mengekspresikan diri dengan ungkapan Hore secara bersama, kemudian gerakan bertepuk tangan secara bersama, serta mencoba dan melatih anak untuk bersiul

GEMBIRA

| 3 2 1 2 3 5 | 5 6 5 . | 1 . 6 5 3 | 3 2 1 3 2 . |

Bernyanyi kita bernyanyitandanya bergiranghati
Bersiul ki taa bersi ul tanda nya ki taberkumpul

| 5 53 1. | 1 16 5. | 3.1 3 5 | 2 . . . |
Ber sorak ber te puk ber a rak a rak
Ber si ul bersi ul ber si ul si ul

| 5 53 1. | 1 1 65. | 3 . 132 | 1 . . . |
Ber so rak be te puk bera rak a rak
Ber si ul bersi ul ber si ul si ul

Tema lagu gembira sangat terkait dengan perasaan dan emosi anak agar selalu ceria. Pada lagu ini peserta diharapkan mampu menyanyikan lagu dengan mengekspresikan sesuai dengan pesan lagu seperti bergembira dengan ekspresi ? teriakan kata "Hore", dan pada bait yang kedua dengan melakukan aktifitas bagaimana cara seseorang bisa bersiul

Struktur lagu gembira merupakan lagu satu bagian dimana terdiri atas satu kalimat tanya yang ditandai dengan nada 2 (re) yang merupakan penanda kalimat tanya dan ditandai pula dengan akor tingkat V, serta satu kalimat jawab yang ditandai dengan nada 1 (do) sebagai penanda bahwa lagu selesai atau dengan akor tingkat I. Jika dilihat pada pertimbangan wilayah nada yang digunakan pada lagu gembira, anak sudah mulai dilatih untuk menirukan nada yang lebih tinggi seperti pada ekspresi kata Hore yang ditandai dengan menggunakan nada *do* tinggi atau nada oktaf.

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tema juga melibatkan komponen pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya anatara lain, metode yang digunakan ada tiga macam yaitu metode demonstrasi, metode Tanya jawab, metode pemberian tugas. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode praktek langsung (demonstrasi), metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas (resitasi). Kelebihan metode praktek langsung ialah tiap anak dapat mengenal secara langsung tematik maupun lagu-lagu yang hendak dibawakannya. Sedangkan kelemahan dari metode praktek langsung adalah guru merasa kesulitan untuk mengatur kelas dikarenakan pemberian tugas ialah siswa akan kesulitan memahami tematik apabila kurang didukung dengan tersedianya alat peraga.

Aktifitas guru dalam menyampaikan dengan metode praktek langsung atau pembelajaran interaktif atau pendekatan keterampilan proses, tampak pada upaya guru mengajak siswa melakukan gerakan tangan, kepala, badan, dan kaki dengan maksud menyampaikan pesan tersirat kepada siswa terkait tema lagu yang diajarkan. Sedangkan peran serta melalui metode pemberian tugas dan metode tanya jawab, diantaranya guru memberi pertanyaan yang merangsang anak untuk berfikir aktif selain itu guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk menyanyikan lagu di depan siswa yang lain ataupun memberikan tugas lainnya.

Hasil dari pembelajaran tematik yang melalui lagu sebagai medianya rata-rata mengalami peningkatan terbukti anak dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sebagai contoh, pada saat tema hewan yang diajarkan, anak diminta oleh guru untuk menunjukan hewan sesuai pertanyaan yang diajukan guru dan hasilnya sangat tepat ataupun anak dapat memberanikan diri untuk bertanya kepada guru tentang hal yang belum mereka ketahui yang berkaitan tema yang sedang diajarkan.

Upaya Guru dalam Mengembangkan Lagu Anak Dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini / TK

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas (resitasi) Evaluasi yang diterapkan di sini adalah individu, dengan dievaluasi akan tampak mana yang mampu menyerap materi dengan baik. Meskipun ada juga siswa yang kurang mampu menerima materi seperti yang diharapkan. Mengatasi kasus seperti ini, guru akan melatih siswa yang bersangkutan tersendiri dengan memberi materi lagu yang relatif mudah. Walaupun begitu dalam praktek pembelajaran seni suara belum memperkenalkan penggunaan baik notasi angka maupun notasi balok. Hal itu dikarenakan kondisi siswa yang masih sangat belia dan daya tangkap yang dimilikinya masih sangat terbatas, serta kondisi sosial maupun lingkungan anak kurang begitu mendukung.

Pengembangan lagu anak-anak yang dilakukan guru antara lain terlihat pada saat guru melakukan improvisasi perubahan syair dalam proses pembelajarannya. Selain itu guru juga mencari referensi lagu anak-anak berbahasa Inggris lainnya melalui internet, terbukti sangat membantu pembenda haraan lagu bagi guru sehingga lagu yang digunakan tidak hanya itu-itu saja. Sedangkan pengembangan pemanfaatan perlengkapan elektronik yang berupa *sound system* yang ada, baik pada tahap pembelajaran motivasi, prosedur maupun evaluasi. Penggunaan alat tersebut sangat membantu, karena mempengaruhi ketepatan nada, irama, dan artikulasi dalam melafalkan syair lagu yang dinyanyikan oleh guru benar-benar bisa terdengar jelas oleh siswa, sehingga siswa lebih mudah dan terbantu saat mengikutinya.

Berikut ini bentuk lagu-lagu berbahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran tema-tema di MySchool, antara lain seperti yang diungkapkan Salasa Elen Pagi: dari My Schole dan Rice Liana dari TK Tunas Rimba Cepu Tema “*My Body*” dengan model lagu *Head Shoulders knees and toas* adalah tema diri sendiri dengan mengganti lirik lagu yang sudah ada dengan menggunakan bahasa Inggris

Sekilas apabila dinyanyikan sangatlah mirip tetapi ada perbedaan yang tidak terlalu signifikan pada notasinya. Itu dikarenakan penyesuaian notasi dengan syair yang dipakai kedua lagu tersebut, walaupun arti dari syair kedua lagu tersebut sama. Dalam bernyanyi, guru mempraktekan kepada siswa dengan memegang bagian tubuh sesuai dengan syairnya. Contohnya, saat syair *head* (kepala) dinyanyikan, guru sambil memegang *head* (kepala).

GEMBIRA

Do: C, 2/4 Conbrrio NN
 5 5 1 1 1 1 1 1 7 1 2 . 2 5 5
 Kalau kau su ka ha ti te puk ta ngan kalau

2 2 2 2 2 2 1 2 3 . 3 2 3
 Kau suka ha ti petik ja ri kalau

4 4 4 3 2 1 2 3 3 3 2 1 7 1
 Kau suka hati ma ri ki ta laku kan kalau

2 2 2 1 7 7 6 7 1 . 1 0
 Kausu ka ha ti u lang la gi

Tidak setiap proses pembelajaran penguasaan kosakata yang tertuang pada lirik lagu selalu disertai dengan pemanfaatan lagu anak-anak. Hal ini disebabkan karena menurut para guru lagu anak-anak yang ada dan dikuasainya belum tentu mendukung tema

pembelajaran yang ada, dan pembelajaran lagu belum tentu sesuai dengan kondisi lingkungan siswa salah satunya adalah dalam penyampaian materi apapun guru masih menggunakan bahasa daerah. Hal ini terlihat bahwa pilihan lagu yang pernah digunakan para guru dalam pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Indonesia masih sangat terbatas, hanya beberapa guru yang mengajar pada daerah perkotaan dimungkinkan mengganti syair atau lirik lagu dengan menggunakan bahasa Inggris. Dari sebelas tema yang ada hanya lima tema pembelajaran yang secara khusus dilakukan dengan memanfaatkan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran. Bahkan pada tema kebutuhanku, rekreasi, komunikasi, dan alam semesta tampak sekali adanya keterbatasan guru dalam memilih lagu yang yang digunakan sebagai media pembelajaran. Keterbatasan penguasaan lagu anak bahkan lebih khusus lagu yang sesuai dengan tema-tema pembelajaran.

Kendala yang Dialami Guru Dalam Memanfaatkan dan Mengembangkan Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran Tematik

Kesulitan dalam mengembangkan pemanfaatan lagu anak-anak dalam pembelajaran tematik pada pendidikan anak usia dini/TK dialami oleh para guru yang sedang mengikuti program PAUD di FIP Unnes. Dari hasil wawancara dan angket, ada sebagian guru yang mampu mengganti lirik syair lagu dengan tema yang sesuai dengan yang akan dilaksanakan seperti pada aktivitas guru dalam mengembangkan lagu anak-anak dengan cara mengubah syair lagu yang dikuasainya dengan syair lagu yang sesuai dengan kebutuhan tema pembelajaran. Sebagai contoh guru tersebut mengubah syair lagu "Balonku" menjadi "Jariku". Meskipun dalam penerapannya syair lagu baru yang dikembangkan guru masih terbingkai dalam satu tema pembelajaran yakni tema "diri sendiri" namun menurut guru tersebut syair lagu baru yang dikembangkan guru mampu menarik perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang lebih menyenangkan. Karena anak dihadapkan kepada sesuatu pengalaman yang baru.

Kendala yang dihadapi dalam pilihan sebelas macam tema, tidak semua diajarkan dalam kegiatan program harian maupun mingguan. Dalam penyampaian tema guru lebih memilih untuk disampaikan dalam bentuk cerita maupun kegiatan menggambar. Keterbatasan dalam pengajaran tema melalui lagu anak-anak dikarenakan adanya keterbatasan guru dalam perbendaharaan lagu, kesulitan dalam membaca notasi musik yang berupa notasi angka dalam sebuah lagu yang baru dikenal, minimnya sarana kaset maupun CD lagu anak-anak dan keterbatasan dalam memilih lagu sesuai dengan tema seperti tema Alat Komunikasi. Alat transportasi, tanaman, tumbuhan maupun bunga. kendala ini mestinya ada tukar pengalaman pada saat perkuliahan di Mata Kuliah Musik dua. Contoh lagu yang dapat ditukar pengalaman seperti lagu Kreta Apiku

KRETA API

| 5 6 5 4 3 5 | 4 5 4 3 2 . | 4 5 4 3 2 6 | 5 6 5 4 3 . |

Kreta api ku lari dengan kencang melintas sawahbu kit ser ta la dang
Lajulah laju hai kreta apiku bawalah serta ketempat ku tu ju

| 5 6 5 4 3 5 | 1 1 2 1 6 . | 6 7 1 6 5 1 | 7 1 2 7 1 . |

Angin mengejar mencoba menghalang kreta api ku la ri ba gai terbang
Di sa na a da kam pung halamanku bunyikanyaring se ruling kreta mu

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran tema-tema, terdapat tahap-tahap pembelajaran yang digunakan yaitu motivasi, prosedur, evaluasi. Pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan melalui pembacaan teks atau lirik lagu dan anak menirukan kemudian diteruskan dengan gerakan tepuk tangan sebagai pemberi ketukan pulsa maupun tepuk birama sesuai dengan isi tema yang akan diajarkan yang pelaksanaannya dilakukan dengan berulang kali. Walaupun kebiasaan setiap hari dari guru dan siswa sebelum memulai pelajaran pada pukul 08.30 WIB selalu menyanyikan lagu-lagu yang sudah mereka kenali sembari guru menerangkan tema materi baru pada anak. Kegiatan rutin ini dilakukan agar dapat membangkitkan semangat pada diri anak untuk selanjutnya anak dapat dengan mudah menerima materi yang akan diajarkan oleh guru.

Pemanfaatan tema-tema lagu pada umumnya diperoleh melalui kegiatan pertemuan dabin yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Berbagi dalam materi pembelajaran umumnya masih terprogram pada pembelajaran tema melalui kegiatan bercerita (*dongeng*) dan pada saat kegiatan makan bersama

Usaha penyampaian tema-tema pembelajaran dilakukan guru dengan melakukan kegiatan mengganti lirik lagu yang sudah ada dengan mengganti dengan teks sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Kendala dalam kegiatan mengganti teks umumnya belum mempertimbangkan jumlah suku kata yang semestinya disesuaikan dengan pergerakan melodi lagu aslinya.

Pemanfaatan dan pengembangan lagu anak-anak dalam pembelajaran Tematik di PAUD/TK yang menjadi subyek penelitian telah dilakukan oleh para guru. Pemanfaatan lagu anak-anak dalam proses pembelajaran selain dianggap dapat memudahkan dan memperbanyak jumlah lagu anak-anak yang sesuai dengan 11 macam tema pembelajaran, dapat pula dijadikan sebagai media pembelajaran yang mendukung pesan tema pembelajaran, sehingga membantu anak dalam memahami materi pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran berlangsung dalam situasi yang lebih menyenangkan. Bahkan beberapa guru seringkali memanfaatkan lagu anak-anak untuk kepentingan pengelolaan kelas.

Pemilihan lagu anak-anak yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik senantiasa dikaitkan dengan tema yang ada dan lagu model yang sudah dikuasai guru. Para guru ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam memilih lagu yang sesuai terutama dari lagu baru yang harus dipelajari melalui melodi lagu secara utuh, meskipun ketika untuk kepentingan pengelolaan kelas lagu yang dipilih tidak selalu menyesuaikan dengan tema pembelajaran.

Meskipun para guru di kedua TK tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memilih lagu yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran penguasaan kosa kata namun beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam upaya pengembangannya. Kesulitan yang dialami para guru ketika mereka harus mencipta syair dan lagu sendiri. Dalam mencipta syair lagu kesulitan yang dialami menyangkut masalah pemilihan kata yang sesuai dengan tema pembelajaran, pemenggalan kalimat, dan pemenggalan suku kata yang sesuai dengan melodi lagu dan kalimat lagu. Sedangkan dari segi melodi kesulitan yang dialami menyangkut masalah kemampuan menentukan tinggi rendah nada, nilai nada, dan penulisan notasi lagu.

Saran

Berkaitan dengan hasil tersebut maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi para guru disarankan agar mencoba mengembangkan syair lagu atau lagu baru dengan model pengembangan tema syair seperti alur cerita. Sehingga syair lagu atau

- lagu baru yang diciptakan mendukung penggunaan teks syair lagu baru yang sesuai tema atau pesan pada lagu model yang sering digunakan sebagai strategi pembelajaran penguasaan tema-tema lagu baik dengan menggunakan bahasa daerah maupun bahasa Inggris.
2. Agar terjadi relevansi antara program-program pembinaan guru pendidikan anak usia dini PAUD (TK) dengan kebutuhan nyata di lapangan, maka bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan masalah pembinaan peningkatan pendidikan anak usia dini (TK), penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam merencanakan dan mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan pembinaan guru yang akan di lakukan.
 3. Meningkatkan kualitas mengajar guru dalam hal pengetahuan akan tema lagu anak-anak berbahasa Inggris yang akan digunakan, dikawatirkan apabila guru menggunakan lagu yang tidak sesuai dengan tema serta lagu yang digunakan hanya itu-itu saja atau tidak bervariasi. Agar lagu yang digunakan dapat sesuai dengan tema melalui penambahan pembendaharaan lagu dengan mencari di buku-buku lagu anak yang dapat ditemui di berbagai toko buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud, 1996. *Musik dan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Depdikbud.
- Jamalus. Depdikbud, 1986. *Musik*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Depdikbud
- Jatmiko, T, dan Utomo, U. 1996. *Musik sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Mendengar*. Media FPBS IKIP Semarang, No. 3 Th. XIX Des. 1996, hal 69 s.d 82.
- Mahmud, AT. Dan Fat. 1994. *Musik dan Anak* . Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Depdikbud.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press,
- Moeslichatoen, R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 2000. *metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rumampuk, D,B. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Kependidikan Depdikbud.
- Safrina, R. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjarwo, 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.
- Tim Pustaka Yustisia, 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.